

PENINGKATAN KEMAMPUAN CIPTA BACA PUISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM BERBASIS *INSTAGRAM*

Nurhaliza Wirdayani¹, Irna Fitriana², Idris³

halizawirdayani@gmail.com¹, irnafitriana7@gmail.com², idris.palantei@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Bone

ABSTRAK

Peningkatan Kemampuan Cipta Baca Puisi Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM Berbasis *Instagram*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan cipta dan baca puisi menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis *Instagram* pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bone. Fokus penelitian ini dilihat pada tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram* dapat meningkatkan kemampuan cipta dan baca puisi siswa. Keberhasilan siswa pada proses pembelajaran cipta dan baca puisi dapat dilihat pada keantusiasan, keberanian, dan kerja sama siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Kata Kunci: Puisi, PAKEM, Instagram.

ABSTRACT

Improving the Ability to Create Poetry Reading Using the Instagram- Dased PAKEM Learning Model. This reserch is classroom action research which aims to describe the increase in the ability to create and read poetry using the instagram based PAKEM learning model in class X.1 students at SMA Negeri 12 Bone. The focus of this research is seen at three stages, namely planning, implementation and evaluation of learning. The research results show that using the instagram based PAKEM learning model can improve students ability to create and read poetry. Student success in the learning process of creating and reading poetry can be seen in the students enthusiasm, courage and cooperation in carrying out each activity.

Keywords: Poetry, PAKEM, Instagram.

PENDAHULUAN

Puisi adalah bagian dari karya sastra. Mutiarasari (2023), menyatakan puisi modern adalah puisi bebas yang tidak terikat dengan aturan. Jenis-jenis puisi modern terbagi tiga yaitu puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif. Puisi naratif merupakan puisi yang digunakan untuk menyampaikan suatu cerita. Puisi naratif dibedakan menjadi tiga yaitu epik, romansa dan balada. Puisi lirik merupakan puisi yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan penyair. Puisi deskriptif adalah puisi yang mengemukakan pendapat serta kesan penyair. Menurut Supartono (2017) cipta puisi (menulis puisi) merupakan bentuk ekspresi tulis yang diungkapkan penulis/ penyair yang bersumber dari inspirasi atau gagasan pikiran penulis. Ekspresi tulis itu merupakan kegiatan yang memungkinkan kita mendapatkan pengalaman artistik dalam menulis puisi. Puisi adalah sebuah bentuk yang diekspresikan oleh penulis untuk dinikmati oleh pendengar sehingga puisi tersebut mempunyai makna yang indah disetiap pembuatannya. Sedangkan membaca puisi yaitu, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafaskan yang tertulis. Menurutnya membaca puisi adalah proses memfungsikan imaji, mengaktualisasi, dan memfungsikan (objek berupateks puisi) menjadi pertunjukan kepada publik. Maka, membaca puisi harus memahami makna puisi, maksud membaca puisi, kebutuhan pembaca, dan cara mengaktualisasikannya (Webmaster 2015). Membaca puisi merupakan salah satu bentuk

apresiasi kepada para pencipta karya sastra (puisi) karena dapat meningkatkan kualitas berbahasa dan sastra Indonesia. Di dalam sebuah proses pembelajaran terkadang membuat siswa merasa jenuh, sehingga berdampak pada hasil belajar. Dimas (2021), mengemukakan tentang begitu banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap perkembangan teknologi, *instagram* salah satunya. Informasi menunjukkan bahwa 10% pengguna *instagram* berusia 13-18 tahun merupakan pelajar dan siswa. Sekarang ini banyak sekali dampak buruk yang ditemukan pada media *instagram*, baik berhubungan dengan SARA, penipuan maupun hal negatif lainnya, khususnya pada kalangan pelajar. Untuk mencegah hal tersebut, maka pendidik sebagai pengajar harus lebih imajinatif dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis inovasi menggunakan media *instagram* dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah perubahan dalam proses belajar mengajar, dengan cara membuat pembelajaran tidak seperti biasanya. Yaitu menjadikan PAKEM sebagai model pembelajaran yang berbasis *instagram*. Kemudian kaitan cipta baca puisi dengan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yaitu, PAKEM merupakan model pembelajaran yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran PAKEM, diharapkan akan tercipta berbagai macam pelatihan pembelajaran imajinatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Peneliti melakukan kajian referensi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait upaya peningkatan keterampilan cipta baca puisi pada pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Nina (2020) dengan judul "Peningkatan Minat dan Keterampilan Membaca Puisi Siswa SD Menggunakan Media Audio Visual". Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 75 meningkat, dengan kondisi yang mendasari yaitu 33,3% siswa yang mencapai KKM menjadi 80% diakhir siklus II (dua). Kesimpulan penelitian pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat keterampilan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca puisi. Maka berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan cipta baca puisi siswa dengan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram* pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bone. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran cipta baca puisi dengan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram* pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bone.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Di dalam PTK, seorang guru dapat menyaksikan, merasakan, mencermati dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki dampak kemajuan atau tidak. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan siswa dalam pembelajaran cipta baca puisi menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes cipta baca puisi pada siklus I dan siklus II. Instrumen pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data penelitian berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Penilaian lomba terbagi dari dua aspek, yakni aspek cipta puisi dan baca puisi. Presentase penilaian cipta puisi adalah 50 persen sedangkan persentase penilaian baca puisi adalah 50 persen. Penelitian hasil tes dilakukan dengan menilai puisi yang ditulis oleh siswa, lalu kemudian salah satu perwakilan kelompok membacakan sambil direkam oleh teman kelompoknya dan meng-*upload* pada akun

instagram salah satu anggota kelompok. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan bentuk instrument nontes berupa pedoman observasi atau lembar pengamatan, dan pedoman dokumentasi (berupa foto). Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) merekap skor yang diperoleh oleh siswa, 2) menghitung skor kumulatif siswa, 3) menghitung rata-rata kelas, dan 4) menghitung presentase nilai. Objek penelitian ini adalah proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran cipta baca puisi yang terjadi pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan minat cipta dan baca puisi pada siswa kelas X.1 di SMA Negeri 12 Bone melalui model pembelajaran PAKEM berbasis *Instagram*. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik tes dan non tes. Hasil tes terbagi menjadi tiga yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa kemampuan cipta dan baca puisi siswa melalui model pembelajaran PAKEM berbasis *Instagram*.

Hasil tes prasiklus berupa tes keterampilan cipta dan baca puisi siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menulis kreatif siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bone. Tes yang dilakukan adalah cipta dan baca puisi.

Kemudian hasil pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti berdasar dari prasiklus tergolong cukup meningkat. Peningkatan hasil cipta dan baca puisi dapat dilihat dari keantusiasan siswa dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Hasil pada cipta puisi meningkat sangat pesat, tapi sedangkan baca puisi siswa masih terbilang rendah. Maka dari itu peneliti melakukan refleksi sebelum melakukan Tindakan siklus II.

Dan pada siklus II sudah mencapai ketuntasan minimal yang diinginkan yaitu sebanyak 85% siswa yang mendapat nilai minimal 75. Hasil baca puisi pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Tabel 1. Hasil Cipta dan Baca Puisi Siklus I

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	86-100	Sangat Baik	0	0
2.	71-85	Baik	27	79,41
3.	61-70	Cukup	7	20,59
4.	51-60	Kurang	0	0
Jumlah			34	100%

Tabel 2. Hasil Cipta dan Baca Puisi Siklus II

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	86-100	Sangat Baik	13	38,24
2.	71-85	Baik	21	61,76
3.	61-70	Cukup	0	0
4.	51-60	Kurang	0	0
Jumlah			34	100%

Berdasar pada tabel peningkatan hasil belajar cipta dan baca puisi di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai belajar puisi dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis instagram mulai dari siklus I hingga siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 71,97 kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 85,41.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh kemampuan siswa dalam pembelajran cipta dan baca puisi belum dilaksanakan secara maksimal. Dari hasil wawancara dengan guru dalam kegiatan pembelajaran cipta dan baca puisi, guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaaran cipta dan baca puisi, biasanya guru hanya menjelaskan unsur-unsur puisi dan memerintahkan siswa untuk membuat puisi. Maka dari itu hasil

karya siswa kurang memuaskan.

Kemampuan cipta puisi pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bone pada awalnya masih tergolong kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil dari guru mata pelajaran yaitu pada prasiklus. Hasil pada prasiklus menunjukkan nilai siswa masih berkategori kurang.

Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I cipta puisi. Hasil cipta puisi pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram* mengalami peningkatan. Pada siklus II tidak terjadi peningkatan karena pada siklus I peneliti sudah memaksimalkan hasil cipta puisi siswa.

Kemampuan baca puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 12 Bone pada awalnya masih tergolong kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil dari guru mata pelajaran yaitu pada prasiklus. Hasil pada prasiklus menunjukkan nilai siswa masih berkategori kurang.

Pada siklus I terjadi peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran PAKEM berbasis *istagram*. Hasil baca puisi siswa meningkat dari parasiklus. Tapi hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Maka dari itu diadakan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II sudah terlihat peningkatan yang jelas dan cukup memuaskan, karena nilai siswa semuanya sudah mencapai KKM. Siswa terlihat jauh lebih percaya diri dibandingkan dari siklus I. Begitu juga dengan hasil video yang di-*upload* pada akun media sosial *instagram* jauh lebih kreatif.

Kemudian selain itu penelitian juga memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pastinya tidak berjalan dengan mulus, pasti ada rintangan dan tantangan. Karakter siswa yang berbeda-beda disatukan dalam satu kelompok. Siswa berdiskusi kemudian mendapatkan hasil, meski diiringi dengan perdebatan. Ada siswa yang lemah pengetahuan tentang diksi, siswa yang bingung menyesuaikan judul dengan tema. Kemudian faktor penghambat pada baca puisi yaitu siswa yang tidak percaya diri untuk tampil membacakan puisi dan siswa yang belum memahami teknik membaca puisi dengan baik dan benar.

Tapi dibalik faktor penghambat cipta dan baca puisi, terdapat juga faktor pendukung pada cipta dan baca puisi. Siswa lebih mudah menemukan ide baru ketika bekerja secara kelompok. Dan video yang di-*upload* pada akun media sosial yaitu *instagram* lebih kreatif dan inovatif.

Kemudian selanjutnya pada tabel 4.1 diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam pembelajaran cipta dan baca puisi. Jumlah persentase yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 59,97%. Dari hasil prasiklus ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bone dalam pembelajaran cipta dan baca puisi berkategori kurang.

Diperoleh data dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada hasil pembelajaran cipta dan baca puisi belum mencapai kriteria ketuntasan, yaitu tingkat presentase 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 75 ke atas. Hanya 2 atau 5,88% siswa yang mencapai KKM. Dari hasil tersebut maka dari itu peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) berbasis *Instagram* pada siswa kelas X.1 di SMA Negeri 12 Bone.

Data tersebut belum menunjukkan hasil maksimal, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai perbaikan hasil tes prasiklus terkait cipta dan baca puisi. Rata-rata nilai pada prasiklus ini digunakan untuk menentukan standar ketuntasan nilai cipta dan baca puisi pada siswa.

Siklus I dan siklus II merupakan tindak lanjut dari data prasiklus. Penguraian hasil penelitian cipta dan baca puisi disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data hasil cipta baca puisi pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya, data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi catatan lapangan dan dokumentasi foto.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pembelajaran cipta dan baca puisi di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu mulai menggunakan model pembelajaran dan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui penggunaan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram*, kualitas pembelajaran cipta dan baca puisi dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram* yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada pembelajaran cipta dan baca puisi. Untuk mencapai hasil yang maksimal, peneliti selalu memperhatikan seluruh siswa dalam pembelajaran cipta dan baca puisi dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis *instagram*. Mulai dari cipta puisi, dengan memahami tema hingga berdiskusi merangkai kata menjadi bait-bait indah. Kemudian siswa tampil membacakan puisi dan salah satu perwakilan kelompok merekam teman kelompoknya dan di unggah pada akun media sosial *instagram*.

Penggunaan model pembelajaran PAKEM yaitu bertujuan, agar siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Saling mengeluarkan pendapat hingga menghasilkan puisi yang indah. Kemudian penggunaan media sosial *instagram*, bertujuan agar siswa dapat melatih mental untuk tampil di khalayak ramai meskipun secara virtual. Selain itu penggunaan media sosial *instagram* bertujuan untuk memberitahukan siswa bahwa media sosial dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil kerja siswa dari prasiklus hingga siklus II, kemampuan cipta dan baca puisi siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil karya siswa secara keseluruhan dapat diketahui peningkatan hasil cipta dan baca puisi siswa pada setiap siklus. Mulai dari prasiklus persentase nilai siswa hanya mencapai 59,9% kemudian meningkat sebanyak 12% pada siklus I dengan nilai 71,97%, dan mengalami peningkatan besar pada siklus II yaitu sebanyak 13,44% dengan nilai persentase 85,41%. Dampak positif tersebut berupa peningkatan kemampuan siswa dari kategori kurang ke kategori baik. Nilai yang diperoleh siswa sudah diatas nilai ketuntasan minimal. Selain mampu meningkatkan kemampuan cipta dan baca puisi siswa, model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram* juga merupakan kesenangan dan kesan baru bagi siswa.

Hal ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram* mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran cipta dan baca puisi. Sehingga minat dan antusias yang tinggi dari siswa pada saat proses pembelajaran cipta dan baca puisi menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram*, maka hasil nilai yang diperoleh juga mengalami peningkatan

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran PAKEM berbasis *instagram* dapat meningkatkan hasil cipta dan baca puisi siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bone. Hasil tersebut dapat dibuktikan pada nilai siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada akhir siklus I persentase nilai siswa yaitu 71,97%, dan mengalami peningkatan pesat pada siklus II dengan persentase nilai sebanyak 85,41%. Hal tersebut berarti nilai siswa sudah mencapai ketuntasan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas. Media Sosial, Demokrasi, dan Penyampaian Pendapat Politik Milenial Di Era Pasca Reformasi. Jurnal Lontar, 2016, 9. 1: 77.
- Mutiarasari, A. 2023. Apa Saja Jenis-jenis Puisi? Ini Penjelasan dan Ciri-ciri Penulisannya. Detiknews.
- Nina. 2020. Peningkatan Minat Dan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Sd Menggunakan Media Audio Visual. Jurnal Education and Development, 8(4), 180-180.
- Supartono, A. 2017. Lomba Cipta dan Baca Puisi. dindik.madiunkab.go.id. Diakses pada tanggal 29 Januari 2023.
- Webmaster. 2015. Membaca Puisi Memfungsikan Imaji. uad.ac.id. Diakses pada tanggal 10 Februari 2023.